

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kewirausahaan didefinisikan sebagai proses yang ditempuh individu dalam mengejar peluang tanpa memperhatikan sumber daya yang dapat dikendalikan saat ini dengan tujuan mengeksploitas barang dan jasa dimasa depan (Barringer dan Ireland, 2016, 6). Kewirausahaan juga didefinisikan sebagai cara pemikiran dan pola pikir yang mengedepankan peluang diatas ancaman dalam konteks bisnis (Krueger *et al.*, 2002, dalam Boukamcha, 2015). Urbano dan Aparicio (2015, dalam Ambad dan Damit, 2015) menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan hal yang sering diperhatikan karena penting bagi pertumbuhan ekonomi, pencipta lowongan pekerjaan, sumber dari inovasi dan kreativitas. Selain itu, kewirausahaan juga dikaitkan dengan *value creation* sehingga dianggap memiliki dampak signifikan pada pembangunan ekonomi, pembaruan usaha yang berkelanjutan, dan lapangan pekerjaan yang menjadi pergerakan ekonomi suatu negara dan pertumbuhan sosial (Engle *et al.*, 2010; Stam *et al.*, 2012; Zampetakis *et al.*, 2009, dalam Botsaris dan Vamvaka, 2014). Menurut Barringer dan Ireland (2016, 25), proses kewirausahaan terdiri dari empat langkah, yaitu: memutuskan untuk menjadi seorang wirausaha, mengembangkan ide bisnis yang sukses, merealisasikan ide menjadi sebuah perusahaan, mengelola dan mengembangkan perusahaan. Kewirausahaan merupakan perencanaan. Pada langkah pertama untuk menjadi wirausaha,

seseorang memerlukan niat berwirausaha untuk memutuskan menjadi seorang wirausaha.

Menurut Menteri Koperasi dan UKM Teten Masduki (Kemenkopukm, 2020), rasio wirausaha di Indonesia adalah sekitar 3,47% dari jumlah penduduk Indonesia. Meskipun tingkat wirausaha di Indonesia telah melewati batas standar internasional sebesar 2%, Indonesia diharapkan dapat mengejar negara tetangga di ASEAN. Pada tahun 2021, rasio wirausaha ditargetkan menjadi sebesar 3,64% dari jumlah penduduk Indonesia. Angka tersebut masih lebih kecil jika dibandingkan negara ASEAN lainnya. Menurut *Global Entrepreneurship Index*, Indonesia menempati peringkat 94 dari 137. Sedangkan Singapura menempati peringkat 27 (8,76%), Malaysia memiliki peringkat 58 (4,74%), dan Thailand ada pada peringkat 71 (4,26%).

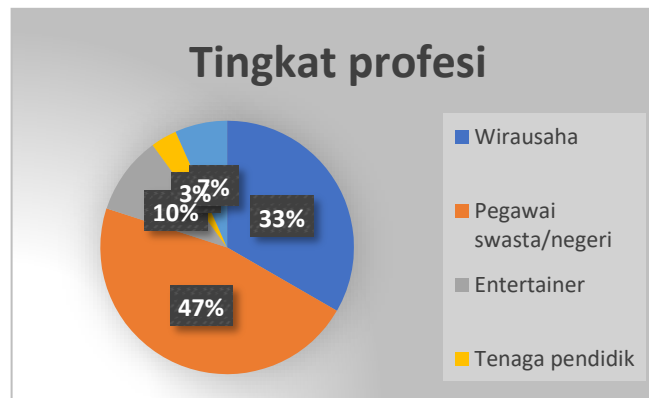
Menteri Ketenagakerjaan Indonesia Ida Seraya menyebutkan bahwa mahasiswa merupakan sasaran paling berpotensi dalam meningkatkan kewirausahaan (Kemnaker, 2020). Namun, sebagian besar masyarakat Indonesia terutama mahasiswa lebih mencari pekerjaan sebagai pegawai dibandingkan menciptakan lowongan pekerjaan sebagai wirausaha (Suryaningsih dan Agustin, 2020). Survey yang dilaksanakan oleh Himpunan Pengusaha Muda Indonesia pada tahun 2016 mendukung pernyataan pernyataan ini. Suvery tersebut membuktikan hanya 4% lulusan universitas setelah tamat memiliki keinginan untuk menjadi wirausaha (Pramuki dan Purwaningrat, 2019).

Menurut Lestari *et al.*, (2012, dalam Wedayanti dan Giantari, 2016), rendahnya niat berwirausaha pada mahasiswa dapat disebabkan oleh *mindset* pemuda yang berniat untuk pencari kerja atau *job seeker*. Masih dalam survey yang dilaksanakan oleh Himpunan Pengusaha Muda Indonesia, membuktikan 83% lulusan universitas setelah tamat memiliki keinginan untuk menjadi karyawan daripada menciptakan lowongan pekerjaan sebagai wirausaha (Pramuki dan Purwaningrat, 2019). Hal ini juga dapat dilihat melalui tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi di Indonesia pada tahun 2020. Susetyo dan Lestari (2014, dalam Anggraeni dan Nurcaya, 2016) menyatakan bahwa faktor dari pengangguran di Indonesia disebabkan oleh preferensi masyarakat Indonesia untuk bekerja di sektor formal daripada menjadi wirausaha. Data pengangguran lulusan perguruan tinggi yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik pada Februari 2020 adalah sebesar 5,73% dari 6,88 juta orang yang menganggur (BPS, 2020). Selain itu, pernyataan ini juga didukung oleh studi eksplorasi yang dilakukan dalam penelitian ini, hasil dapat dilihat melalui gambar 1.1

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti niat berwirausaha mahasiswa karena niat berwirausaha dapat meningkatkan rasio kewirausahaan yang masih rendah di Indonesia. Didukung dengan persentase aktual wirausaha di Indonesia, yaitu 3,47%. Sedangkan jumlah wirausaha di negara maju mencapai 14% (Kemenkopukm, 2020). Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa/i Fakultas Ekonomi di Jakarta dan Tangerang yang telah mendapatkan Pendidikan mengenai kewirausahaan. Terdapat beberapa alasan pertimbangan dalam meneliti niat berwirausaha mahasiswa/i Fakultas Ekonomi.

Alasan pertama adalah mahasiswa/i Fakultas Ekonomi memiliki peluang yang cukup besar untuk menjadi wirausaha karena telah memiliki pengetahuan untuk mendirikan usaha baru (Dewi dan Nurcaya, 2017). Alasan berikutnya adalah Pendidikan mengenai kewirausahaan dapat menumbuhkan niat untuk mempertimbangkan wirausaha sebagai pilihan karir (Dewi dan Nurcaya, 2017). Penelitian ini memilih Kota Jakarta dan Tangerang karena kedua kota ini memiliki peluang yang besar dalam menjalankan usaha. Menurut Muhammad Diheim Biru (CNNIndonesia.com, 2019) sebagai peneliti *center for Indonesia policy*, Jakarta merupakan pusat perekonomian di Indonesia dan Kota Tangerang masuk kedalam kategori TOP 3 investasi potensial, hal ini menunjukkan bahwa Tangerang memiliki potensi besar untuk menarik investor dan pelaku bisnis (TangerangKota, 2016).

Dalam upaya mengerti fenomena yang terdapat dalam penelitian ini, penelitian ini melakukan studi eksplorasi yang disebar dalam bentuk kuesioner kepada 30 mahasiswa/i Fakultas Ekonomi di Jakarta dan Tangerang yang telah mendapatkan Pendidikan kewirausahaan. Tujuan dari studi eksplorasi ini adalah untuk mengetahui profesi yang menarik niat mahasiswa/i setelah lulus dari perguruan tinggi dan faktor-faktor yang dapat digunakan sebagai variabel yang dapat meningkatkan niat untuk berwirausaha.



Gambar 1.1 Profesi yang Menarik Niat Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi
Sumber: Dibuat untuk penelitian ini (2020)

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa dari 30 mahasiswa/i Fakultas Ekonomi di Jakarta dan Tangerang, hanya 10 orang atau 33% yang memiliki niat menjadi wirausaha setelah lulus dari perguruan tinggi. Sedangkan 14 orang atau 47% lebih memilih untuk menjadi pegawai swasta atau negeri, 3 orang atau 10% memilih menjadi *entertainer*, 1 orang atau 3% memilih menjadi tenaga pendidik, dan 2 orang atau 7% memilih profesi lainnya. Hal ini mendukung pernyataan dari Lestari *et al.*, (2012, dalam Wedayanti dan Giantari, 2016) yang menyatakan bahwa rendahnya niat berwirausaha pada mahasiswa dapat disebabkan oleh *mindset* pemuda yang berniat untuk pencari kerja atau *job seeker*.

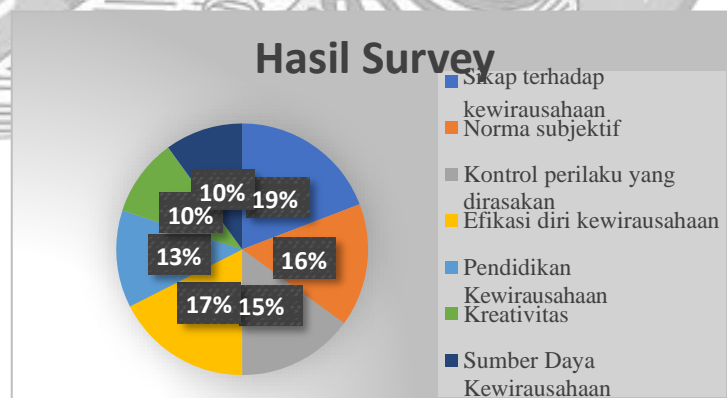
Tabel 1.1 Faktor yang dapat Menumbuhkan Niat Berwirausaha

Faktor-faktor	Hasil	Responden	Persentase
Evaluasi hasil dari perilaku kewirausahaan. (Sikap terhadap kewirausahaan)	23	30	76,67%
Pendapat dari orang penting, seperti: keluarga, teman, pasangan, guru, dll. (Norma subjektif)	19	30	63,33%

Kemudahan/kesulitan menjalankan perilaku kewirausahaan. (Kontrol perilaku yang dirasakan)	18	30	60%
Keyakinan diri pada kemampuan untuk menjalan perilaku kewirausahaan. (Efikasi Diri Kewirausahaan)	21	30	70%
Pendidikan Kewirausahaan	15	30	50%
Kreativitas diri	12	30	40%
Sumber daya kewirausahaan, seperti: sumber daya manusia, finansial, dll.	12	30	40%

Sumber: Dibuat untuk penelitian ini (2020)

Hasil *survey* yang ditunjukkan pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa menurut 30 mahasiswa Fakultas Ekonomi di Jakarta dan Tangerang, faktor sikap terhadap kewirausahaan merupakan faktor tertinggi yang memiliki nilai sebesar 76,67% yang diikuti dengan efikasi diri kewirausahaan 70%, norma subjektif 63,33%, kontrol perilaku yang dirasakan 60%, Pendidikan kewirausahaan 50%, kreativitas diri 40%, dan sumber daya kewirausahaan 40%.



Gambar 1.2 Hasil Survey

Sumber: Dibuat untuk penelitian ini (2020)

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa faktor sikap kewirausahaan memiliki persentase 19%, norma subjektif 16%, kontrol perilaku yang dirasakan 15%, efikasi diri kewirausahaan 17%, pendidikan kewirausahaan 13%, kreativitas 10%, dan sumber daya kewirausahaan 10%. Berdasarkan data diatas, sikap terhadap kewirausahaan, norma subjektif, kontrol perilaku yang dirasakan, dan efikasi diri kewirausahaan merupakan variabel yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini juga melakukan wawancara dengan Bapak Jacob Donald Tan sebagai dosen dari Universitas Pelitia Harapan yang memiliki keahlian dibidang kewirausahaan pada Rabu, 30 September 2020. Menurut Bapak Jacob, terdapat beberapa faktor yang dapat mendorong niat berwirausaha seseorang. Seseorang dapat memiliki niat berwirausaha berdasarkan sikap yang dia miliki. Contoh: seseorang menjadi wirausaha karena dorongan dari keluarga yang membutuhkan uang, seseorang memutuskan untuk menjadi wirausaha karna *passion*, dan seseorang dapat menjadi wirausaha karna tujuan. Hal yang diutarakan oleh Bapak Jacob merupakan bagian dari *attitudes toward entrepreneurship*. Menurut TPB, sikap berperilaku dapat ditentukan oleh keyakinan individu tentang hasil atau atribut dalam melakukan perilaku tersebut (Botsaris dan Vamvaka, 2014). Selain itu, ketika seorang individu memutuskan untuk menjadi seorang wirausaha karena dorongan dari keluarganya menunjukkan bahwa *subjective norms* juga menjadi salah satu faktor dari niat berwirausaha. Oleh karena itu, wawancara ini mendukung penjelasan dari *Theory of Planned Behavior* dimana sikap terhadap kewirausahaan dan norma subjektif dapat menjadi faktor yang meningkatkan niat berwirausaha.

Berikut Tabel 1.2 dibawah ini yang menjelaskan mengenai penelitian sebelumnya dan menunjukan beberapa variabel yang sudah pernah diteliti sebelumnya.

Tabel 1.2 Penelitian terdahulu

Judul Penelitian	Penulis	Variabel	Hasil
<i>Revisiting Students' Entrepreneurial Intention In Indonesia: A Theory Of Planned Behavior Approach</i>	Ambara Purusottama (2019)	Variabel independen: <i>attitude, subjective norms, perceived behavioral control.</i> Variabel dependen: <i>entrepreneurial intention.</i>	<i>Attitude dan perceived behavioral control</i> mempengaruhi <i>Entrepreneurial intention</i> secara positif. Tidak ada pengaruh dari <i>Subjective norms</i> terhadap <i>Entrepreneurial intention.</i>
<i>Studying The Influence of Entrepreneurial Attributes, Subjective Norms and Perceived Desirability on Entrepreneurial Intentions</i>	Yousaf et al., (2015)	Variabel independen: <i>entrepreneurial abilities and skills, entrepreneurial attitude, perceived desirability, dan subjective norms.</i> Variabel dependen:	<i>Entrepreneurial abilities and skills</i> tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>entrepreneur intention.</i> <i>Entrepreneurial attitudes, perceived</i>

		<i>entrepreneurial intention.</i>	<i>desirability, dan subjective norms memiliki pengaruh signifikan terhadap entrepreneurial intention.</i>
<i>Determinants of Entrepreneurial Intention among Undergraduate Student in Malaysia</i>	Ambad dan Amit (2016)	Variabel independen: <i>perceived educational support, perceived rational support, perceived structural support, personal attitude, perceived behavioral control.</i> Variabel dependen: <i>entrepreneurial intention.</i>	<i>Perceived educational support dan perceived structural support tidak memiliki hubungan signifikan terhadap entrepreneurial intention. Perceived rational support, personal attitude, dan perceived behavioral control memiliki hubungan positif terhadap entrepreneurial intention.</i>
<i>Entrepreneurship Intention in</i>	Ridha dan Wahyu (2016)	Variabel independen:	<i>Attitude toward the behavior dan</i>

<p><i>Agricultural Sector of Young Generation in Indonesia</i></p>		<p><i>attitude toward the behavior, subjective norm, dan perceived behavioral control.</i></p> <p>Variabel dependen: <i>entrepreneur's intention.</i></p>	<p><i>perceived behavioral control tidak memiliki pengaruh signifikan pada Entrepreneur's intention. Subjective norm memiliki pengaruh positif dan signifikan pada Entrepreneur's intention.</i></p>
<p><i>Attitude Determinant in Entrepreneurship Behavior of Vocational Students' Entrepreneurship Intention</i></p>	<p>Wardana <i>et al.</i>, (2020)</p>	<p>Variabel independen: <i>emotional intelligence dan entrepreneurship self-efficacy</i></p> <p>Variabel mediasi: <i>entrepreneurship behavioral intention.</i></p> <p>Variabel dependen: <i>entrepreneurship intention.</i></p>	<p><i>Emotional intelligence memiliki hubungan positif terhadap entrepreneurship behavioral intention. Entrepreneurship self-efficacy memiliki hubungan positif terhadap entrepreneurship behavioral intention. Emotional intelligence,</i></p>

			<p><i>entrepreneurship self-efficacy</i>, dan <i>entrepreneurship behavioral intention</i> memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap <i>entrepreneurship intention</i>.</p>
<p>Membangun Intensi Berwirausaha Melalui <i>Adversity Quotient</i>, <i>Self-Efficacy</i>, dan <i>Need For Achievement</i></p>	<p>Handaru <i>et al.</i>, (2015)</p>	<p>Variabel independen: <i>adversity quotient</i>, <i>self-efficacy</i>, <i>need for achievement</i>. Variabel dependen: <i>entrepreneurial intention</i>.</p>	<p><i>Adversity quotient</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan pada <i>entrepreneurial intention</i>. <i>Self-efficacy</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan pada <i>entrepreneurial intention</i>. <i>Need for achievement</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan pada <i>entrepreneurial intention</i>.</p>

			<p><i>Adversity quotient, self-efficacy, need for achievement</i> secara stimulant mempengaruhi <i>entrepreneurial intention</i> secara positif.</p>
<p><i>Entrepreneurial intention of Indian university students: the role of opportunity recognition and entrepreneurship education</i></p>	<p>Hassan <i>et al.</i>, (2020)</p>	<p>Variabel independent: <i>opportunity recognition</i> dan <i>entrepreneurial self-efficacy</i>. Variabel moderasi: <i>gender</i> dan <i>entrepreneurship education</i>. Variabel dependen: <i>entrepreneurial intention</i>.</p>	<p><i>Opportunity recognition</i> dan <i>entrepreneurial self-efficacy</i> memiliki dampak positif terhadap <i>entrepreneurial intention</i>. <i>Entrepreneurship education</i> tidak memoderasi hubungan antara <i>opportunity recognition</i> dan <i>entrepreneurial intention</i>. <i>Entrepreneurship education</i> memoderasi secara positif hubungan antara <i>entrepreneurial self-efficacy</i> dan</p>

			<p><i>entrepreneurial intention.</i></p> <p><i>Gender</i> memoderasi hubungan antara <i>opportunity recognition</i> dan <i>entrepreneurial intention.</i></p> <p><i>Gender</i> memoderasi secara positif hubungan antara <i>entrepreneurial self-efficacy</i> dan <i>entrepreneurial intention</i></p>
<p><i>Entrepreneurial Education, Self-Efficacy and Intentions in Sub-Saharan Africa</i></p>	<p>Puni <i>et al.</i>, (2018)</p>	<p>Variabel independen: <i>entrepreneurship education</i> dan <i>entrepreneurial self-efficacy.</i></p> <p>Variabel dependen: <i>entrepreneurial intention.</i></p>	<p><i>Entrepreneurship education</i> mempunyai hubungan positif terhadap <i>entrepreneurial intention.</i></p> <p><i>Entrepreneurship education</i> memiliki hubungan positif terhadap <i>entrepreneurial self-efficacy.</i></p>

			<p><i>Entrepreneurial self-efficacy</i> memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap <i>entrepreneurial intention</i>.</p> <p><i>Entrepreneurial self-efficacy</i> memediasi hubungan antara <i>entrepreneurship education</i> dan <i>entrepreneurial intention</i> secara parsial.</p>
<p>Peran Efikasi Diri dalam Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha</p>	<p>Anggraeni dan Nurcaya (2016).</p>	<p>Variabel independen: pendidikan kewirausahaan.</p> <p>Variabel mediasi: efikasi diri.</p> <p>Variabel dependen: niat berwirausaha.</p>	<p>Pendidikan kewirausahaan memiliki hubungan positif dan signifikan pada niat berwirausaha dan efikasi diri.</p> <p>Efikasi diri memiliki hubungan positif dan signifikan pada niat berwirausaha.</p>

			Efikasi diri secara signifikan mempengaruhi hubungan pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha.
Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, <i>Self-Efficacy</i> , dan <i>Locus of Control</i> pada Niat Berwirausaha.	Adnyana dan Purnami (2016)	Variabel independen: pendidikan kewirausahaan, <i>self-efficacy</i> , dan <i>locus of control</i> . Variabel dependent: niat berwirausaha.	Pendidikan kewirausahaan, <i>self-efficacy</i> , dan <i>locus of control</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha.

Sumber: dibuat untuk penelitian ini (2020)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat masih belum banyak penelitian yang menggunakan *entrepreneurial self-efficacy*, *attitude toward entrepreneurship*, dan *perceived behavioral control* sebagai variabel mediasi dari hubungan positif antara *subjective norms* dengan *entrepreneurial intention*. Lebih lanjut, dari tabel diatas juga menunjukkan masih sedikit penelitian yang membahas hubungan antara *entrepreneurial self-efficacy* dengan *attitudes toward entrepreneurship* dan *perceived behavioral control*. Selain itu, berdasarkan tabel 1.2 masih sedikit penelitian yang membahas hubungan antara *subjective norms* dengan *entrepreneurial self-efficacy*. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan

menggunakan dukungan dari jurnal utama yang menjadi acuan dalam penelitian ini. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Doanh dan Bernat (2019) untuk meneliti hubungan dari tiga faktor niat berwirausaha menurut *Theory of Planned Behavior* dan *entrepreneurial self-efficacy* dengan *entrepreneurial intention*. Maka dari itu, penelitian ini akan meneliti niat berwirausaha pada mahasiswa/i Fakultas Ekonomi di Jakarta dan Tangerang menggunakan variabel *subjective norms*, *attitudes toward entrepreneurship*, *perceived behavioral control*, dan *entrepreneurial self-efficacy*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah *attitudes toward entrepreneurship* memiliki hubungan positif dengan *entrepreneurial intention*?
2. Apakah *subjective norms* memiliki hubungan positif dengan *entrepreneurial intention*?
3. Apakah *perceived behavioral control* memiliki hubungan positif dengan *entrepreneurial intention*?
4. Apakah *entrepreneurial self-efficacy* memiliki hubungan positif dengan *attitudes toward entrepreneurship*?
5. Apakah *entrepreneurial self-efficacy* memiliki hubungan positif dengan *perceived behavioral control*?

6. Apakah *entrepreneurial self-efficacy* memiliki hubungan positif dengan *entrepreneurial intention*?
7. Apakah *subjective norms* memiliki hubungan positif dengan *entrepreneurial self-efficacy*?
8. Apakah *subjective norms* memiliki hubungan positif dengan *attitudes towards entrepreneurship*?
9. Apakah *subjective norms* memiliki hubungan positif dengan *perceived behavioral control*?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah ditulis diatas dapat diketahui bahwa penelitian ini memiliki tujuan dalam penulisan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan positif *attitudes towards entrepreneurship* dengan *entrepreneurial intention*.
2. Untuk mengetahui hubungan positif *subjective norms* dengan *entrepreneurial intention*.
3. Untuk mengetahui hubungan positif *perceived behavioral control* dengan *entrepreneurial intention*.
4. Untuk mengetahui hubungan positif *entrepreneurial self-efficacy* dengan *attitudes towards entrepreneurship*.
5. Untuk mengetahui hubungan positif *entrepreneurial self-efficacy* dengan *perceived behavioral control*.

6. Untuk mengetahui hubungan positif *entrepreneurial self-efficacy* dengan *entrepreneurial intention*.
7. Untuk mengetahui hubungan positif *subjective norms* dengan *entrepreneurial self-efficacy*.
8. Untuk mengetahui hubungan positif *subjective norms* dengan *attitudes towards entrepreneurship*.
9. Untuk mengetahui hubungan positif *subjective norms* dengan *perceived behavioral control*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat dalam mendukung dan memberikan informasi-informasi baru yang belum terdapat pada penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga diharapkan memberikan pemahaman dan wawasan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk perkembangan ilmu manajemen khususnya dalam ilmu kewirausahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat praktis. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat digunakan kedalam kehidupan

nyata. Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi dalam meningkatkan niat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi di Jakarta dan Tangerang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Setelah mengidentifikasi masalah penelitian yang telah disampaikan diatas, maka dapat diperoleh suatu gambaran permasalahan yang begitu luas. Menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka dibuatlah batasan masalah yang jelas. Pada penelitian ini, membatasi variabel yang akan digunakan adalah *entrepreneurial self-efficacy*, *attitudes towards entrepreneurship*, *subjective norms*, *perceived behavioral control*, dan *entrepreneurial intention*. Batasan lain yang dibuat dalam masalah penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini akan menggunakan mahasiswa/i Fakultas Ekonomi di Jakarta dan Tangerang yang pernah mendapatkan pendidikan mengenai kewirausahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN LITERATUR

Pada bab ini akan dijelaskan tinjauan literatur yang relevan secara teoritis dan dasar yang akan digunakan dalam mendukung penelitian sehingga dapat diperoleh suatu landasan teori yang dapat digunakan dalam pemecahan masalah penelitian.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Metodologi penelitian dapat meliputi paradigma penelitian, jenis penelitian, desain penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, unit analisis, etika pengumpulan data, pengukuran konstruk, definisi konseptual dan operasional, skala pengukuran, sumber dan teknik pengumpulan data, teknik penyusunan kuisisioner, desain sampel, penentuan jumlah sampel, dan teknik analisa data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas mengenai analisis data untuk rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Penelitian ini akan menggunakan data yang dikumpulkan melalui kuisisioner yang sudah menganalisa indikator setiap variabel.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan membahas kesimpulan penelitian yang pada hasil pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya. Kesimpulan yang dibuat dapat dijadikan sebagai kajian penelitian lanjutan dikemudian hari dengan menggunakan subjek, objek dan metode penelitian yang berbeda. Selain kesimpulan, penelitian ini akan memberikan saran yang dapat digunakan pada penelitian berikutnya,

kemudian terdapat ada keterbatasan penelitian dan dilengkapi dengan implikasi penelitian.

